

PEMANFAATAN LINGKUNGAN ALAM SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN UTILIZATION OF THE NATURAL ENVIRONMENT AS A SOURCE OF LEARNING

Nur Indah Sari¹, Herlina², Karmila³, Sulkifli⁴
^{1,2,4}Universitas Muhammadiyah Makassar
³UPT SMKN 9 Pangkep
nurindahsari@bg.unismuhmakassar.ac.id

ABSTRAK:

Lingkungan di daerah bisa menjadi pemanfaatan objek wisata sebagai sumber pembelajaran. Salah satu dampak oleh adanya objek wisata yaitu berupa pertukaran ilmu pengetahuan. Dengan memanfaatkan lingkungan berupa objek wisata sebagai sumber pembelajaran dapat menyebabkan siswa membantu menjaga kelestarian alam dan budaya, meningkatkan rasa cinta dan peduli siswa terhadap lingkungan, siswa mampu membuka wawasan baru tentang dunia luar, serta siswa dapat merasakan pembelajaran yang menarik, kreatif dan tidak membosankan. Ada banyak sekali objek wisata yang bisa dijadikan tempat untuk belajar langsung di lingkungannya dengan cara mengamati, mencari tau, menggambarkan, dan membandingkan berbagai hal yang ada di lingkungan sekitar. Hal itu dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki siswa SMK NEGERI 9 PANGKEP. Lingkungan alam di daerah Pangkep memiliki Pegunungan indah, bukit-bukit yang menawan, serta ada pula air terjun yang menyimpan sumber mata air yang sejuk. Di Daerah Pangkep begitu banyak objek wisata yang unik dan khas sehingga begitu menarik untuk dijadikan sumber belajar. Kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris siswa pariwisata diarahkan untuk mengunjungi objek wisata yang ada di daerahnya, sehingga siswa dapat lebih mengenal objek wisata yang ada di daerahnya dan dapat memperkenalkan objek wisata mereka bukan hanya kepada masyarakat lokal, tapi dengan kemampuan mempelajari bahasa Inggris dalam memperkenalkan objek wisata di daerahnya, diharapkan siswa dapat memperkenalkan objek wisata di daerahnya kepada masyarakat luar.

Kata Kunci: Lingkungan, objek wisata, sumber belajar.

ABSTRACT

The environment in the area can be used as a tourist object as a source of learning. One of the impacts of the existence of tourist objects is in the form of knowledge exchange. By utilizing the environment in the form of tourist objects as a source of learning can cause students to help preserve nature and culture, increase students' love and care for the environment, students are able to open new insights about the outside world, and students can experience learning that is interesting, creative and not boring. There are lots of tourist objects that can be used as a place to learn directly in their environment by observing, finding out, describing, and comparing various things in the surrounding environment. This can develop the skills and abilities of SMK NEGERI 9 PANGKEP students. The natural environment in the Pangkep area has beautiful mountains, charming hills, and there are also waterfalls that store cool springs. In the Pangkep Region there are so many unique and distinctive tourist objects that are so interesting to be used as learning resources. Tourism students' English learning activities are directed to visit tourist objects in their area, so that students can get to know tourist objects in their area better

and can introduce their tourist objects not only to the local community, but with the ability to learn English in introducing tourist objects in their area. , it is hoped that students can introduce tourist objects in their area to the outside community.

Keywords: *Environment, tourist attraction, learning resources.*

PENDAHULUAN

Lingkungan memiliki keanekaragaman keindahan alam yang memiliki objek yang dapat dijadikan tempat wisata. Sehingga suatu daerah memiliki daya tarik bagi masyarakat lokal maupun internasional untuk berkunjung ke daerah tersebut. Objek wisata bukan hanya sebagai tempat yang dapat dikunjungi untuk liburan, berekreasi, urusan bisnis ataupun yang lainnya, tetapi juga dapat dijadikan tempat untuk belajar baik itu belajar budaya, interaksi sosial, maupun ekonomi. Objek wisata sangat menarik perhatian sehingga dapat berguna sebagai sumber belajar baik pembelajaran ditingkat pendidikan dasar, menengah ataupun pendidikan tinggi. Lingkungan dan Objek wisata biasanya dikaitkan dengan pembelajaran tentang Ilmu Pengetahuan Alam, Seni dan Budaya ataupun Sejarah, bukan hanya itu Lingkungan dan objek wisata bisa dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Inggris seperti Bahasa Inggris untuk tujuan khusus yaitu Pariwisata. Jurusan Pariwisata pada sekolah menengah kejuruan mengajarkan siswa-siswanya untuk belajar memanfaatkan lingkungan daerah sekitar seperti objek wisata. Ini sudah diterapkan pada Sekolah Menengah Kejuruan UPT SMK NEGERI 9 PANGKEP.

Belajar Bahasa Inggris biasanya kegiatan yang dilakukan di dalam ruangan, tapi sekarang pembelajaran Bahasa Inggris bisa dilakukan dimana saja, dan menggunakan media atau sumber pelajaran dari manapun, jika di teknologi siswa dapat belajar Bahasa Inggris melalui youtube, lagu, movie, aplikasi dan lain lain. Namun pada di lingkungan sekitar siswa dapat mempelajari Bahasa Inggris dengan memanfaatkan objek wisata yang ada, contohnya siswa SMK Negeri 9 Pangkep Jurusan Pariwisata, dimana siswanya memiliki tugas pelajaran mengajak pengunjung dan siswa memperkenalkan objek wisata yang ada di lingkungan daerahnya, dengan mengamati objek siswa dapat menceritakan keindahan, seluk beluk dan sejarah objek yang dikunjungi, bukan hanya itu siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris dapat menjadikan objek atau benda yang dilihat sebagai media untuk mentranslatenya ke dalam Bahasa Inggris, sehingga objek wisata dapat dimanfaatkan menjadi media

pembelajaran. Ini dapat membuat siswa bersikap aktif dalam mempelajari Bahasa Inggris dan tidak hanya mempelajari materi yang diberikan Guru.

Lingkungan alam yang merupakan objek wisata dapat menjadi sarana dan prasarana untuk Pendidikan. Dengan Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan akan menjadi suatu Kegiatan yang menciptakan atau mempertahankan kondisi yang optimal untuk terjadinya proses pembelajaran. Dengan semakin berkembangnya ilmu Pengetahuan dan teknologi maka dalam kegiatan belajar mengajar Diperlukan usaha pengelolaan lingkungan alam serta objek wisata sebagai sarana dan prasarana pendidikan.

Pengaruh dari pengelolaan sarana dan prasarana sebagai indikator berhasil atau tidaknya proses pencapaian suatu tujuan pendidikan. Antara lain sebagai berikut:

1. Keberadaan sarana pendidikan yang dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran.
2. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah dan pada pembelajaran pariwisata yaitu objek wisata dan lingkungan alam yang bisa di tempuh dengan jalanan yang layak.

Jurusan Pariwisata bisa menjadi sekolah alam yang menyenangkan jika sarana dan prasarananya yang memadai. Sekolah alam merupakan salah satu sistem pendidikan di Indonesia, yang saat ini mulai berkembang. Melakukan pembelajaran di ruang terbuka akan berbeda dengan sekolah biasa yang kebanyakan menggunakan metode belajar mengajar di dalam kelas yang tertutup. Para siswa yang belajar di alam terbuka dengan metode pembelajaran aktif (action learning). Dengan metode pembelajaran aktif pada kegiatan belajar mengajar dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien akan melahirkan keunggulan akademis dan ekstra kurikuler pada peserta didik untuk menyelesaikan pembelajaran tertentu.

LITERATURE

Pengertian Lingkungan.

Otto Soemarwoto dalam buku Ekologi, Lingkungan Hidup adalah ruang yang dapat ditempati manusia, tumbuhan, hewan, benda dan jasad renik, dilingkungan hidup tentunya terdapat benda hidup dan tidak hidup di dalamnya yang menempati ruang tertentu. Menurut Ahmad (1987) Lingkungan adalah suatu kesatuan dengan kehidupan para manusia. Menurut Ahmad, lingkungan hidup adalah susunan yang ada dalam menjalani kehidupan. Di dalam susunan kehidupan itu terdapat sebuah campur tangan dari manusia yang di bentuk untuk memenuhi atau menarik perhatian makhluk hidup di tempat itu.

Lingkungan alam adalah lingkungan yang terbentuk dari proses yang terjadi di alam. Lingkungan alam tersusun dari berbagai sumber dari alam, yaitu berupa fisik, biologis, dan non biologis. Sederhananya, apapun sesuatu yang bukan dibuat oleh manusia itu termasuk lingkungan alam. Lingkungan alam adalah hal yang terjadi secara alami terhadap semua makhluk hidup dan tidak hidup. Di lingkungan alam terjadi interaksi berbagai spesies hidup, keadaan atmosfer cuaca, dan segala sesuatu yang berasal dari alam yang memengaruhi tujuan jangka panjang hidup manusia. Lingkungan alam memiliki dua pengelompokan ekosistem dalam terbentuknya, yaitu lingkungan darat dan air. Lingkungan di daerah daratan memiliki beberapa pengelompokan, seperti bukit, gunung, lembah, dan lainnya. Jadi Lingkungan alam adalah tempat yang memiliki berbagai macam makhluk baik itu makhluk hidup maupun benda mati, dimana lingkungan alam menjadi objek yang dapat di manfaatkan dan harus di lestarikan untuk kelangsungan proses hidup.

Pengertian Objek Wisata.

Pengertian Objek Wisata menurut Ridwan (2012:5) merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman berbagai kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Selain itu, pengertian objek wisata lainnya adalah tempat yang dikunjungi dengan berbagai keindahan yang didapatkan dan dapat dilihat, tempat untuk melakukan kegiatan pariwisata, tempat untuk bersenang-senang dengan

waktu yang cukup lama demi mendapatkan kepuasan, pelayanan yang baik, serta kenangan yang indah di tempat wisata.

Sedangkan menurut SK Menparpostel No. Km 98 PW. 102 MPPT-87, pengertian Objek wisata adalah suatu tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya alam yang dibangun, dikembangkan dan dilestarikan sehingga mempunyai daya tarik yang diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Jadi objek wisata adalah sumber daya alam yang menjadi tempat yang memiliki daya tarik, memiliki keunikan yang dijaga dan di rawat agar dapat dikunjungi, dilihat dan melakukan kegiatan berlibur oleh pengunjung yang penasaran dengan objek tersebut.

Pengertian Wisata Alam.

Dalam buku yang ditulis oleh Saragih pada tahun 1993, pengertian wisata alam merupakan bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya. Sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam.

Pengertian Belajar.

Menurut M. Sobry Sutikno, Belajar adalah hal yang dijalani dengan usaha yang dilaksanakan oleh seseorang dalam menghasilkan suatu yang berbeda dari sebelumnya menjadi yang lebih baik yang kemudian menjadi hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, perubahan yang dilakukannya sesuatu yang dilaksanakan secara sadar dan disengaja serta bertujuan untuk mendapatkan suatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Thursan Hakim, definisi belajar merupakan suatu hal yang dilakukan untuk mengubah di dalam sikap dan kepribadian manusia agar mendapatkan peningkatan kualitas serta kuantitas karakteristik diri seperti pada peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, pemikiran, serta berbagai kemampuan lainnya.

Jadi Belajar adalah sesuatu yang didapatkan dari proses mencari tau pengetahuan sehingga mendapat peningkatan kualitas diri, membuat sesuatu yang tidak diketahui menjadi hal yang dapat

dipahami , sehingga kita dapat meningkat baik itu dari sikap, pengetahuan , kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik, dan berbagai kemampuan lainnya.

Ciri-Ciri Belajar.

Berikut ini beberapa ciri-ciri belajar:

1. Durasi atau Waktu.

Ciri-ciri belajar yang utama yaitu menggunakan durasi atau waktu dalam melakukan kegiatan belajar. Waktu dari belajar juga tidak sebentar. Dengan kata lain, membutuhkan kesabaran dalam melaksanakan proses agar bisa mengetahui apa yang dihasilkan dari belajar.

2. Mengandung Interaksi Sosial.

Melaksanakan kegiatan belajar akan menciptakan dan menumbuhkan interaksi sosial. Ini karena ketika kita belajar pastinya seseorang tidak melakukannya sendiri melainkan saling berbagi pengetahuan.

3. Adanya Perubahan Tingkah Laku.

Ciri-ciri belajar berikutnya adanya perubahan tingkah laku dari seseorang. Adapun perubahan tingkah laku dan sikap seperti psikomotor, afektif, kognitif, dan sebagainya. Perubahan perilaku itu sendiri ada yang bersifat permanen atau seterusnya dan ada pula yang sementara.

Sumber Belajar.

Menurut Wina Sanjaya, sumber belajar bisa terdiri dari orang, alat, bahan, kegiatan, dan lingkungan yang dapat digunakan oleh siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Abdul Majid mengungkapkan bahwa sumber belajar sudah dikatakan sebagai informasi yang disediakan dan tersedia dalam berbagai bentuk benda atau media, sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya bisa berbagai hal dan tidak terbatas yaitu dalam bentuk cetakan, video, perangkat lunak, atau berbagai pencampuran dari beberapa bentuk yang dapat digunakan oleh siswa dan guru dalam proses belajar,

Jadi Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung baik itu yang disiapkan maupun yang tersedia dan juga baik di dalam ruangan maupun diluar.

Tujuan belajar.

Tentang tujuan-tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit artinya yaitu diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, dan lazim yaitu dinamakan dengan instructional effects yang tujuan pembelajarannya biasa berbentuk pengetahuan serta keterampilan dalam kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan berfikir dalam mengambil keputusan, serta menerima pendapat orang lain. Semua itu adalah efek sumber terhadap Pendidikan karakter dari pembelajaran. Jadi guru dalam mengajar, harus sudah memiliki rencana dan menetapkan strategi belajar-mengajar untuk mencapai instructional effects maupun keduanya. Menurut Sudirman (2012:6) tujuan belajar ada tiga jenis yaitu:

a. Untuk mendapatkan pengetahuan.

Memiliki pengetahuan dan tingkat kemampuan dalam berfikir sebagai hal yang tidak dapat lepas dari manusia. Dengan kata lain, kita tidak dapat meningkatkan atau mengembangkan kemampuan dalam berfikir tanpa adanya bahan pengetahuan untuk pembelajaran, sebaliknya memiliki kemampuan berfikir akan meningkatkan pengetahuan kita. Tujuan inilah yang memiliki keinginan lebih besar bertambahnya kemampuan atau skill kita di dalam kegiatan belajar sehingga peranan guru sebagai pengajar harus lebih terlihat dan menonjol dalam mengajar siswanya.

b. Penanaman konsep dan keterampilan.

Pembelajaran suatu konsep baru yang dapat menanamkan konsep dan merumuskan atau menemukan konsep juga membutuhkan suatu keterampilan. Keterampilan memiliki sifat yaitu bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan-keterampilan yang bisa kita dilihat, amati, keterampilan yang menunjukkan pada keterampilan gerak atau penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Keterampilan memang dapat dikembangkan yaitu dengan banyak melakukan atau melatih kemampuan, bisa juga dengan mengungkapkan perasaan melalui bahasa tulis atau lisan, bukan Cuma dengan kosa kata atau tata bahasa, dan semua itu diperlukan banyak latihan. Tindakan yang mengarah pada pencapaian keterampilan itu akan menuruti pedoman atau patokan tertentu dan bukan semata-mata hanya menghafal atau meniru. Cara berinteraksi, misalnya dengan metode role playing.

c. Pembentukan sikap.

Dalam mengembangkan sikap mental, sikap perilaku dan kepribadian anak didik, guru harus lebih tepat dalam menyikapi keadaan dan hati-hati dalam melakukan pengenalan diri dengan karakteristik siswa. Untuk ini dibutuhkan ketangkasan dalam mengarahkan keinginan dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan sikap baik guru itu sendiri sebagai contoh atau model untuk memotivasi siswa.

Dalam melakukan proses belajar-mengajar guru akan senantiasa diamati, dilihat, didengarkan, ditiru semua perilakunya oleh para siswanya. Dari cara pengamatan siswa mungkin juga akan menirukan sikap dan perilaku gurunya, sehingga diharapkan terjadinya proses penghayatan suatu ajaran baik dalam sikap dan perilaku yang dapat menumbuhkan proses pengimplementasian setiap diri siswa untuk kemudian diamalkan.

Pemanfaat Objek Wisata Sebagai Sumber Belajar.

Lingkungan alam dapat menjadi salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan proses pendidikan berkualitas. Berikut manfaat belajar dengan memanfaatkan sumber lingkungan atau objek wisata:

1. Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat di pelajari anak. Sumber belajar lingkungan bisa meningkatkan suatu pandangan dan pengetahuan karena anak tidak dihalangai oleh dinding kelas dan anak dapat menjadikan lebih baik kemampuan panca indra untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan.
2. Proses belajar akan lebih bermakna dengan penggunaan lingkungan karena anak melihat secara langsung keadaan dan apa yang terjadi sebenarnya. Hal ini akan memenuhi aspek perwujudan dalam belajar sebagai salah satu pedoman dalam pendidikan anak usia dini.
3. Dapat mendorong pengamatan yang dalam dari nilai-nilai atau aspek-aspek kehidupan setempat dengan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Kesadaran akan pentingnya lingkungan sebagai sumber pembelajaran dalam kehidupan dapat mulai dilakukan pada anak usia dini, sehingga akan terus berlanjut hingga dewasa.

4. Penggunaan lingkungan dapat membuat anak antusia dan tertarik karena proses kegiatan belajar akan lebih seru dan menyenangkan apabila lingkungan menyiapkan sumber yang beragam dan bervariasi. Keinginan belajar yang ditanamkan sejak usia dini merupakan awal dasar yang sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan masyarakat yang rajin belajar dan sumber daya manusia di masa mendatang.
5. Kegiatan dan aktivitas belajar anak menjadikan lebih bertambah lagi dengan pemanfaatan lingkungan. Penggunaan cara yang beragam dan bervariasi merupakan bimbingan dan sesuatu yang harus diberikan dalam pendidikan anak usia dini.

Sangat banyak nilai dan manfaat yang dapat dihasilkan dari lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan. Bahkan semua tema kegiatan dapat dipelajari dari lingkungan alam atau objek wisata. Bagi guru harus bisa menggunakan dan memanfaatkan sepenuhnya sumber belajar agar mendapatkan ide atau kreativitas dan jiwa membangun serta inovatif. Lingkungan dimanapun bisa mejadi tempat menyenangkan untuk proses belajar.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Dan hasil yang diperoleh merupakan dari hasil gambaran yang bukan berupa angka.

B. Populasi dan Sampel.

Terkait dengan penelitian ini yang dijadikan sumber data sekaligus informasi adalah Kepala Sekolah, Guru, orang tua/wali murid, dan siswa.

C. Pengumpulan Data.

Sebagai penunjang data hasil interview, peneliti juga melakukan observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Laporan penelitian ini berupa kutipan-kutipan data yang memberi gambaran penyajian yang dilakukan di SMK NEGERI 9 PANGKEP.

D. Analisis Data.

Penelitian ini dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan, yakni tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data. Analisis datanya yakni mengumpulkan data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta pengecekan data dengan menggunakan ketekunan pengamatan dalam melihat dan mengetahui bagaimana siswa dapat memanfaatkan objek wisata di lingkungan alam mereka sebagai media belajar, serta bagaimana pihak sekolah dan guru dalam membimbing siswa-siswanya dalam mengajar di SMK NEGERI 9 PANGKEP.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan.

Dalam kaitannya dengan sumber belajar menggunakan wisata yang ada di lingkungan dapat menjadi sumber belajar yang penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam proses pembelajaran siswa. Pemanfaatan lingkungan wisata sebagai sumber belajar dapat dilakukan dengan cara guru mengajak siswa mengunjungi lingkungan tempat wisata secara langsung atau siswa dapat berkunjung secara mandiri.

1. Analisis Kualitatif.

Dari penelitian yang telah dilakukan melalui observasi maupun interview, maka dari data-data tersebut disajikan hasil analisis sebagai berikut :

1. Apa manfaat dari pemanfaatan lingkungan alam atau objek wisata dalam proses belajar:
2. Bagaimana Guru dan siswa mengelola pembelajaran di luar ruangan pada pemanfaatan lingkungan alam di SMK Negeri 9 Pangkep?
3. Apa saja manfaat yang didapatkan oleh berbagai pihak dengan pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber pembelajaran?

B. Pembahasan

Pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar yang dilakukan di lingkungan SMK NEGERI 9 PANGKEP. Hasil pembahasan dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi sebagai berikut :

1. Apa manfaat dari pemanfaatan lingkungan alam atau objek wisata dalam proses belajar, yaitu:

- a. Mendorong terjadinya proses belajar, saling membelajarkan dan berbagi hal yang didapatkan atau pengalaman. Meningkatkan dan memperbanyak pengalaman dalam proses belajar,
- b. Siswa belajar mengekspresikan bagaimana mengatasi masalah atau persoalan, mencari tau pembelajaran yang sedang di pelajari.
- c. Pembelajaran yang dilakukan diluar kelas memiliki Kelebihan yaitu siswa akan Segar berpikir serta meningkatkan tingkat daya Belajar siswa.
- d. Mendapatkan data yang benar dan Memperoleh data di tempat yang digunakan dalam proses belajar.
- e. Mendorong keinginan belajar siswa.
- f. Mengembangkan serta meningkatkan hubungan interaksi siswa dengan lingkungan sehingga siswa membangun kaingin tahuan dan pengetahuan.
- g. Menjadikan belajar Siswa bermakna dan terus diingat.

Hal ini sesuai dengan pendapat KRISNAWAN SUHENDRA PAKAYA Dari penelitian yang telah dilaksanakan mengatakan bahwa obyek wisata ternyata mempunyai banyak manfaat. Bukan hanya untuk dijadikan tempat berlibur dan bersenang-senang akan tetapi dapat dijadikan sebagai tempat untuk mendapat pembelajaran oleh siswa-siswa yaitu dengan melakukan diskusi, belajar berenang, melakukan praktek dan juga sering mengadakan acara-acara atau fertifal. Pendapat wiwi setia (2015) dalam penelitiannya bahwa secara simultan pemanfaatan objek Wisata sebagai pembelajaran metode outdoor study berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. penelitian metode outdoor study diterapkan sebagai alternatif pembelajaran geografi karena siswa bisa melihat langsung objek yang diamati sesuai pelajaran yang diajarkan. Namun juga harus dipertimbangan mengenai waktu, biaya, dan keamaanaan siswa dalam proses pembelajarannya. Dan Menurut Chafid Fandeli secara lebih komprehensif menjabarkan desa wisata sebagai suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian desa, baik dari segi kehidupan sosial budaya, adat istiadat, aktifitas keseharian, arsitektur bangunan, dan struktur tata ruang desa, serta potensi yang mampu dikembangkan sebagai daya tarik wisata, misalnya: atraksi, makanan dan minuman, cinderamata, penginapan, dan kebutuhan wisata lainnya.

Selanjutnya Menurut Kemendikbudpar, 2011: 3 Suatu desa dapat dikatakan sebagai desa wisata apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Memiliki potensi daya tarik yang unik dan karakteristik yang khas yang mampu dikembangkan sebagai daya tarik kunjungan wisatawan seperti sumber daya wisata alam, sosial, dan budaya.
 2. Memiliki dukungan ketersediaan Sumber Daya Manusia yang ada di lingkungan itu.
 3. Memiliki alokasi ruang untuk pengembangan fasilitas pendukung, seperti sarana dan prasarana berupa komunikasi dan akomodasi, serta aksesibilitas atau jalanan yang baik dan mudah untuk dilalui.
2. Bagaimana Guru dan siswa mengelola pembelajaran di luar ruangan pada pemanfaatan lingkungan alam di SMK Negeri 9 Pangkep?

Guru dapat memanfaatkan objek wisata sebagai sumber pembelajaran kontekstual. Adapun berbagai cara yang dapat dilakukan untuk menggunakan objek wisata sebagai sumber belajar adalah dengan mengajak siswa berkunjung ke objek wisata lokal, menggunakan media gambar-gambar objek wisata untuk menjelaskan perkembangan teknologi, komunikasi, transportasi dan produksi yang ada di lingkungan sekitar siswa ataupun berbagi tentang pengalaman-pengalaman siswa mengenai objek wisata yang mereka kunjungi.

Hal ini sependapat dengan pendapat Sudjana dan Rivai yang mengatakan Pembelajaran langsung dengan melihat objek kajian secara nyata di lapangan sebagai sumber belajar merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siswa diharapkan dapat lebih memahami materi pelajaran di sekolah. Pembelajaran ini dapat menumbuhkan cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetap menjaga kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia.

Adapun menurut Setiadi Pemanfaatan objek wisata sebagai sumber belajar bertumpu pada pemikiran mengenai empat pilar belajar yang dikemukakan UNESCO dalam, yaitu

- a. Learning to know, yaitu kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mengetahui dan menguasai penerapan ilmu dan menemukan pengetahuan bukan semata-mata hanya memperoleh pengetahuan.
- b. Learning to do, memperlakukan siswa agar mampu melakukan sesuatu untuk meningkatkan pengalaman belajarnya, meningkatkan hubungan komunikasi dan interaksi dengan lingkungan baik secara fisik, sosial maupun budaya, sehingga siswa mampu meningkatkan dan membangun pemahaman dan pengetahuan terhadap dunia sekitarnya.
- c. Learning to live together dengan mengajarkan kemampuan kepada orang lain yang berbeda dengan saling menghargai dan saling pengertian.
- d. Learning to be adalah dimana keberhasilan dari apa yang dicapai dari tiga pilar belajar di atas.

Berdasarkan komponen empat pilar belajar siswa dapat meningkatkan dan memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan hubungan komunikasi dan interaksi siswa dengan lingkungan sehingga siswa membangun pemahaman dan pengetahuan terhadap dunia sekitar maka guru dapat memanfaatkan objek wisata sebagai sumber pembelajaran. Adapun berbagai cara yang dapat dilakukan untuk menggunakan objek wisata sebagai sumber belajar adalah dengan mengajak siswa berkunjung ke objek wisata lokal, menggunakan media gambar-gambar objek wisata untuk menjelaskan perkembangan teknologi, komunikasi, transportasi dan produksi yang ada di lingkungan sekitar siswa ataupun berbagi tentang pengalaman-pengalaman siswa mengenai objek wisata yang mereka kunjungi.

Menurut Mulyasa mengungkapkan bahwa sumber belajar dilihat dari segi tipe atau asal usulnya dapat dibedakan menjadi 2 kategori:

- a. Sumber belajar yang dirancang (learning resource by design). Yaitu sumber belajar yang memang harus dibuat untuk tujuan bersifat mengajar. Oleh karena itu dasar rancangannya adalah isi dan karakteristik dan ciri siswa tertentu. Contoh adalah bahan pengajaran terprogram, modul, slide untuk sajian tertentu, guru bidang studi, film topik ajaran tertentu, video topik khusus, computer intruksional, dan sebagainya.

- b. Sumber belajar yang tersedia (learning resources by utilization). Yaitu sumber belajar yang telah ada untuk maksud tidak dipelajari, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kualitasnya setingkat dengan sumber belajar jenis by design. Contohnya: pemanfaatan desa wisata, safari garden, museum, kebun binatang, dan sebagainya.
3. Apa saja manfaat yang di dapatkan oleh berbagai pihak dengan pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber pembelajaran?

Berdasarkan wawancara yang dilakukan Adapun manfaat yang didapat dalam membahas tentang pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan oleh Siswa SMK Negeri 9 Pangkep memberi manfaat yang baik untuk siswa, Guru, Masyarakat dan Pengunjung, yaitu:

- a. Manfaat bagi siswa yaitu aktif dalam belajar Bahasa Inggris, mengetahui berbagai tempat wisata yang ada di Lingkungan sebagai sumber belajar, Menambah wawasan siswa tentang lingkungannya dan belajar melalui pengalaman secara langsung sehingga anak tidak mudah bosan, lebih bersemangat, dan lebih tertarik untuk mengeksplorasi pengetahuannya. Karena belajar secara langsung, diharapkan anak menjadi lebih kreatif, berani dalam mengungkapkan pendapat.
- b. Manfaat untuk Guru dapat memperkenalkan lingkungan alam sekitar, dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran.
- c. Manfaat bagi Masyarakat yaitu dapat meningkatkan perekonomian.
- d. Manfaat bagi Pengunjung yaitu dapat mengetahui lingkungan alam dan mengenal berbagai objek wisata baru.

A. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa sumber belajar sangat luas dan kompleks. Sumber belajar lebih dari benda yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah ataupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar dan kompetensi. Pelaksanaan metode tersebut telah membawa pengaruh sangat besar terhadap karakter anak. Indikator keberhasilan pemanfaatan media alam dan lingkungan sekitar yaitu peserta didik semakin bijak dan arif memperlakukan alam sebagai bagian dari kehidupan.

Metode pembelajaran outdoor study merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas dan mempunyai sifat menyenangkan, dimana melalui kegiatan ini peserta didik diberikan kesempatan untuk menuangkan potensi diri, sekaligus menyalurkan kebutuhannya untuk berinteraksi dengan alam dan sesama manusia dalam suasana di luar ruangan. Melalui pembelajaran outdoor study, guru dapat menumbuhkan literasi lingkungan bagi peserta didik. Serta dapat membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, sehingga peserta didik memiliki rasa untuk menjaga dan peduli terhadap lingkungannya.

B. Saran

Pembelajaran di luar ruangan kelas atau di luar lingkungan sekolah memiliki tujuan Pendidikan yaitu Mengarahkan peserta didik untuk dapat mengembangkan bakat dan kreatifitas mereka dengan menyediakan latar di alam terbuka yang sangat berarti bagi pembentukan sikap dan mental peserta didik untuk meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, tentang bagaimana cara mereka membangun hubungan baik dengan alam, serta hidup berdampingan di tengah perbedaan suku, agama, ras, dan bahasa, dan sebagainya.

Daftar Pustaka

- Ariyani, D. r. (2021, September 3). *Pengertian Sumber Belajar*. Retrieved from rikaariyani.com: <https://www.rikaariyani.com/2021/09/Pengertian-sumber-belajar.html?m=1>
- Gracia Niken, N. S. (2017). PEMANFAATAN TAMAN WISATA ALAM (TWA) PUNTIKAYU PALEMBANG SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK. *swarnabhumi*, 16.
- Kusumaningtyas, A. D. (2017). PEMANFAATAN DESA WISATA SEBAGAI SUMBER BELAJAR BERBASIS TEKNOLOGI UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR. *repository.upy.ac.id*, 2.
- Nasa. (2021, Juli 12). *Pengertian Objek Wisata, Daya Tarik Wisata, Wisata Alam Dan Definisi Menurut Para Ahli*. Retrieved from diadona.id: <https://www.diadona.id/travel/pengertian-objek-wisata-daya-tarik-wisata-wisata-alam-dan-definisi-menurut-para-ahli-210712q.html>
- Nugraha, J. (2021, Juni 23). *Pengertian Lingkungan Alam Dan Contohnya*. Retrieved from <https://m.merdeka.com/jateng/pengertian-lingkungan-alam-dan-contohnya-berikut-penjelasan-nya-kln.html>
- Pakaya, K. S. (2013). PEMANFAATAN OBYEK WISATA LOMBONGO SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 SUWAWA KABUPATEN BONE BOLANGO. *repository*.
- Prawiro, M. (2018, September 4). *Pengertian Belajar, Tujuan, Ciri-ciri, dan Jenis-jenis Belajar*. Retrieved from maxmanroe: <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-belajar.html#gsc.tab=0>
- S.Pd, A. S. (2022, September 14). *Outing Class Di Objek Wisata Wonogiri*. Retrieved from Gurusiana: <https://www.gurusiana.id/read/agussumarnospdmpd/article/outing-class-di-objek-wisata-wonogiri-13702>

- Setia, W. (2015). PEMANFAATAN OBJEK WISATA LINGGO ASRI (KALI PAINGAN) SEBAGAI SUMBER BELAJAR OUTDOOR STUDY PADA POKOK BAHASAN MATERI LITOSFER. *lib.unnes.ac.id*, 8. Retrieved from lib.unnes.ac.id.
- Siktiyana, M. N. (2002, Maret 17). *Lingkungan Adalah*. Retrieved from lindungihutan.com/blog/lingkungan-adalah/?amp=1
- Sora. (2019). *Tujuan Dan Manfaat Pembelajaran Bahasa*. Retrieved from [blogspot: http://kumpulanreferansi.blogspot.com/2017/09/tujuan-dan-manfaat-pembelajaran-bahasa.html?m=1](http://kumpulanreferansi.blogspot.com/2017/09/tujuan-dan-manfaat-pembelajaran-bahasa.html?m=1)
- Thoufoul, E. (2020). Pengelolaan media pembelajaran wisata alam untuk MENGEMBANGKAN MUTU PEMBELAJARAN DI TK SEKOLAH ALAM EXCELLENTIA KECAMATAN PADEMAWU KABUPATEN PAMEKASAN . *media.neliti.com*, 93.
- Widiastuti, A. (2021, November 11). *Lingkungan Sebagai Sumber Belajar*. Retrieved from [kemdikbud.go.id: https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/lingkungan-sebagai-sumber-belajar/](https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/lingkungan-sebagai-sumber-belajar/)